

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal karena kurikulum yang digunakan di SD N Gejayan masih menggunakan kurikulum KTSP murni belum dimodifikasi. Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah 1) perencanaan yang dibuat di SD N Gejayan berpedoman pada KTSP murni belum dilakukan modifikasi dalam kurikulum; 2) guru mempelajari kurikulum dengan membaca dan untuk melakukan assesmen dilakukan bersama-sama dengan tim ahli dokter dan psikolog; 3) proses penyusunan silabus dilakukan secara bersama-sama oleh guru, untuk pengkajiaan dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang ada, pedoman silabus dari Dinas dan karakteristik anak; 4) pembuatan RPP, komponen RPP yang dibuat oleh guru mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar
2. Pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan sudah berjalan cukup baik, namun terdapat hambatan mengenai pengetahuan guru yang masih kurang mengenai pendidikan inklusi dan sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus yang masih kurang. Pelaksanaan pembinaan

kurikuler peserta didik di SD N Gejayan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan inti yang diperhatikan oleh guru adalah 1) pengelolaan tempat/ruang belajar untuk siswa berkebutuhan khusus, siswa ditempatkan di barisan depan kelas terutama siswa *slow learner*, *ADD*, tuna grahita dan tuna rungu, dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mengerti ketika guru menjelaskan atau memberikan materi; 2) pengelolaan bahan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dan normal dibedakan dalam hal penyampaian materinya untuk siswa berkebutuhan khusus apabila ada yang belum jelas dijelaskan secara berulang oleh guru sedangkan standar untuk penilaian yang normal dan siswa berkebutuhan khusus juga berbeda; 3) pengelolaan kegiatan dan waktu untuk siswa berkebutuhan khusus, setelah materi selesai diberikan, ada pertanyaan secara lisan maupun tertulis yang bisa dikerjakan siswa secara berkelompok maupun individu dengan standar soal yang sama akan tetapi ada pertanyaan yang berbeda karena kemampuan anak berbeda beda dan ada penilaian secara langsung untuk pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan memperhatikan kondisi anak dan materi, dan dalam penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru selama ini lebih banyak yang berjalan kurang efektif seperti dalam RPP.; 4) pengelolaan siswa dengan mengelompokkan siswa atau menyuruh siswa duduk berpasangan agar lebih paham dan jelas mengenai materi yang disampaikan; 5) pengelolaan sumber belajar dengan memperhatikan kondisi siswa, untuk ABK terdapat sumber atau media khususnya seperti huruf braille

untuk siswa tuna netra, media balok geometri untuk memudahkan dalam pelajaran matematika, dan APE untuk membantu anak ADD agar lebih bisa memusatkan perhatiannya/ fokus, kartu bergambar untuk anak *slow learner* agar lebih bisa membantu dalam menghafal huruf dan angka.;6) Pengelolaan perilaku untuk siswa berkebutuhan khusus lebih ditekankan pada pemberian motivasi, penguatan agar anak tersebut tidak minder dan mau bergaul dengan anak normal lainnya, apabila ada teguran, sifat tegurannya diberikan secara halus.

3. Proses evaluasi pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan sudah berjalan cukup baik, namun siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Evaluasi pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap. Penilaian di SD N Gejayan dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap kelas siswa memiliki kondisi, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat pada penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus, yakni proses penetapan standar nilai yang berbeda, cara dalam penyampaian atau pemberian soal, dan waktu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
4. Hambatan dalam kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan adalah dalam penggunaan kurikulum yaitu masih menggunakan kurikulum KTSP murni untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, sehingga perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan belum

benar-benar maksimal, pengetahuan guru mengenai inklusi masih kurang, fasilitas dan sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus masih kurang, dan siswa berkebutuhan khusus masih sulit mencapai nilai standar yang sesuai dengan KKM.

5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah dengan pemikiran sendiri, *sharing* dengan orang tua siswa yang berkebutuhan khusus, guru lain, guru pembimbing khusus dan Kepala Sekolah, seminar, diklat, lokakarya dan *workshop* untuk guru dan Kepala Sekolah mengenai pendidikan inklusi, penambahan jam mata pelajaran untuk ABK dan remedial agar anak yang kurang tuntas dalam mata pelajaran tertentu bisa mencapai nilai ketuntasan atau KKM. Untuk masalah sarana dan prasarana, pihak sekolah berusaha dengan mengajukan proposal kepada Dinas untuk mendapatkan bantuan.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada pelaksanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan. Kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan masih menggunakan kurikulum KTSP murni untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran guru sulit untuk menentukan strategi pembelajaran, indikator, sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan evaluasi yang benar-benar tepat. Sementara dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusi masih kurang dan sumber belajar

penunjang untuk kegiatan pembelajaran juga masih kurang, hal tersebut berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran yang berjalan sudah cukup baik, namun menjadi hambatan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya mengikutsertakan semua guru untuk ikut kegiatan seminar, penataran dan pelatihan mengenai konsep pendidikan dan sekolah inklusi sehingga guru lebih bisa memahami mengenai pendidikan inklusi.
2. Sekolah hendaknya menyediakan sumber/ media pembelajaran sehingga kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan ini dapat benar-benar maksimal dan sebaiknya sekolah melakukan modifikasi kurikulum KTSP, sehingga perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa hendaknya sering melakukan pertemuan dan melakukan *sharing* , sehingga pihak sekolah dan guru bisa benar-benar mengerti dan memahami perkembangan anak.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Departemen pendidikan nasional Dirjen Dikti.
- Burhan Bungin. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Engkoswara, Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Istiningsih. (2005). *Manajemen Pendidikan Inklusi SD N Klego 1 Boyolali*. Tesis PPs-UMM.
- Khoirum Nurkatika. (2010). *Manajemen Pembinaan Peserta Didik. Di SMP N 3 Ceper*. Skripsi FIP-UNY.
- Lay Kekeh Marthan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Lukman Ali. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B, & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lexy J Moleong . (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Rosidjan, dkk. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septi Hanis Freshinta. (2009). *Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMA Negeri Ambarawa tahun 2008/2009*. Skripsi. UNY FIP.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . (2006). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media.
- Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sekretariat Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Tatang M Amirin. (2009). "Subjek penelitian, responden dan informan (narasumber) penelitian". Di download dalam <http://tatanmanguny.wordpress.com>
- Tim Dosen AP UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ach Suudy. (2010). Manajemen Pembelajaran. Di download dalam  
<http://dikmenbar.net/detail/38/kesiswaan>. Di download tanggal 3 Maret 2012  
pukul 13.00 WIB

Asori Ardiansyah(2011). *Manajemen Pembinaan Siswa*. Di download dalam  
<http://kabar.pendidikan.com>. Di download tanggal 11 Maret 2012 pukul 16.00  
WIB